

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa dimana yang merupakan masa sangat penting sekali dalam perkembangan seseorang remaja putri (Sarwono, 2008). Masa remaja ditandai dengan adanya pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi selama masa remaja awal. Pubertas tercapai pada umur 12-16 tahun. Perubahan dalam dalam tubuh remaja putri seperti tumbuhnya payudara, pinggul melebar dan membesar, tumbuh rambut-rambut halus di daerah kemaluan dan ketiak serta juga dimulainya kematangan seksual yang ditandai dengan menstruasi pertama kalinya atau di sebut dengan *Menarche* (Proverawati dan Misaroh, 2009). Remaja yang sehat tidak hanya berhubungan dengan aspek kecacatan atau penyakit, namun melainkan juga harus sehat mental (Efendi dan Makhfudli, 2009). Menurut Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (SKKR 2014), aspek kecacatan atau penyakit yang dimaksud yaitu menikah pada usia muda. Penularan HIV / AIDS, hubungan seks pranikah, aborsi yang tidak aman yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja menurut Wong (2008) yaitu masa remaja merupakan periode transisi yaitu mulai dari anak-anak sampai menuju ke periode dewasa perubahan yang terjadi pada masa remaja tersebut dinamakan dengan masa pubertas (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Tidak ada batas antara akhir masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat di katakan sebagai pubertas mulai dengan awal berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah mulai berfungsi dengan baik dan teratur. Awal pubertas jelas di pengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Pada pada abad ini secara umum pergeseran secara umum yang lebih mudah dan yang telah diterangkan dengan meningkatkan kesehatan umum dan gizi (Sastrawinata dalam Winojosastro, 2007).

Masa pubertas ini ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, menstruasi pertama atau (*menarche*), perubahan psikis dan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder seperti tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan (pubis), Pembesaran payudara perubahan tersebut sebagian besar terjadi karena pengaruhnya peningkatan hormon estrogen yang telah dihasilkan oleh indung telur yang sudah mulai berfungsi dengan baik. Pertumbuhan tubuh yang sangat cepat ini juga akan di pengaruhi oleh hormon androgen yang kira-kira secara bersamaan dihasilkan oleh kelenjar anak ginjal. Hormon ini memegang peranan dalam pertumbuhan badan.

Peristiwa paling penting dalam masa pubertas anak gadis adalah datangnya menstruasi pertama atau *menarche*, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. *Menarche* terjadi kurang lebih pada usia 11-16 tahun, *Menarche* terjadi pada anak perempuan berumur 9 tahun, 10 tahun, bahkan juga ada yang berusia 17 tahun (Sarwono, 2010) Bersamaan dengan menstruasi, akan terjadi banyak peristiwa yang meliputi : reaksi hormonal, reaksi biologis dan reaksi psikis di mana akan terjadi reaksi penolakan di dalam jiwanya terhadap apa yang terjadi pada kondisi fisiknya (Suryani dan Windyasih, 2008).

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi akan menjadi bekal bagi remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Belum semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membuat remaja menuju kearah perilaku beresiko, adanya anggapan melaukukan hubungan seks sekali tidak terjadi secara fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang haid serta tentang alat reproduk wanita perlu diperoleh setiap remaja wanita. Pemberian informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai metoda untuk memberikan pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi, dalam hal ini pengetahuan tentang *menarche*, diharapkan akan tumbuh keadaan dan kondusif dalam peningkatan pengetahuan, kemudian sikap, dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Widiastuti, 2009).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri ini sehingga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya karena tidak adanya informasi. Oleh karena itu perlu pengertian, bimbingan dan lingkungan dari lingkungan disekitarnya sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial. keadaan ini dapat menyebabkan anak tidak siap menerima datangnya menstruasi yang pertama kali. Dampak lanjut ketidaksiapan menghadapi *menarche* remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, akan mengakibatkan munculnya gejala-gejala patologis seperti rasa ketakutan, kecemasan, konflik batin dan gangguan lain berupa pusing, mual, dismenorea dan haid tidak teratur. Masalah fisik yang mungkin timbul dan kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya personal hygiene sehingga dapat beresiko terjadinya infeksi saluran kemih (ISK), kanker leher rahim dan sebagainya. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian serius dengan memberikan informasi secara tepat (Herdiyanti, 2011).

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari petugas di sekolah SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta bahwa jumlah siswi remaja putri kelas IIV adalah sejumlah 94 siswi tetapi pada saat saya melakukan studi pendahuluan pada tanggal 30 Januari 2017 di sekolah SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta didapatkan jumlah siswi kelas 7 sebanyak 70 siswi, di karenakan yang lain sudah pada pulang karena saya melakukan studi pendahuluan itu setelah jam pulang sekolah jadi siswi yang lain tidak dapat hadir dan dari ke 70 siswi tersebut didapatkan bahwa 7 siswi yang belum mendapatkan *menarche*. Dari ketujuh siswi tersebut dilakukan wawancara dan didapatkan 3 siswi yang sudah mengetahui tentang tanda dan gejala pada saat *menarche* atau haid pertama seperti mudah marah, cemas, takut, gelisah, nyeri perut, sakit pinggang dan bahkan ada yang mengatakan dia tegang pada saat mengalami *menarche* atau haid pertama, sedangkan 4 siswi yang belum mengetahui tentang tanda dan gejala pada saat *menarche* dan blum siap untuk menghadapi *menarche* atau haid pertama.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di sekolah SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengetahuan remaja putri tentang *Menarche* di Sekolah SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui Pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* dan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta .
- b. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang lamanya siklus menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengetahuan tentang *menarche* khususnya dalam pembelajaran kesehatan reproduksi remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya kesiapan menghadapi dan dapat menambah wacana kepustakaan khususnya mengenai pengetahuan tentang *menarche*.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan memberi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang pengetahuan *menarche* khususnya gambaran pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

c. Bagi Instusi

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat di gunakan sebagai referensi atau penambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan peningkatan kualitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya pengetahuan tentang *menarche*.

2. Siswi SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta

Menambah pengetahuan guru-guru dan siswi putri yang ada di sekolah SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan nantinya akan mendapat masukan dan penambahan pengetahuan bagi penelitian yang selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

### E. Keaslian Penelitian

1. Rofi' Nur Khoiriyah (2015) :”Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Irsyad Tawangmangu Jenis penelitian yang digunakan adalah purposive sampling, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, Hasil dari penelitian ini adalah ada 52,5% siswi termasuk pengetahuan cukup tentang *menarche* dan ada (50,0%) siswi digolongkan tidak ada kecemasan menghadapi *menarche*. tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SDI AL-Irsyad Tawangmangu.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada salah satu variabel yaitu pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian, waktu, sampel dan lokasi penelitian.

2. Yanti Yusuf, Rina Kundre, Sefti Rompas :”Hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* (*study potong lintang*), hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu ada hubungannya pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di smp negeri 3 tidore kepulauan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada salah satu variabel yaitu pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian, waktu, sampel dan lokasi penelitian.

3. Leny Irmawati (2013), dengan judul :”Hubungan pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan pada remaja putri di SMPN 6 tambun selatan jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, dan menggunakan uji *Chi-Square* hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 46 siswi (26,6%) yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan ringan, 16 siswi (9,2%) dengan tingkat kecemasan sedang, 8 siswi (4,6%) dengan tingkat kecemasan berat, 2 siswi (1,1%) dengan tingkat kecemasan panik, 4 siswi (2,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan ringan, 41 siswi (23,7%) dengan tingkat kecemasan sedang, 18 siswi (10,4%) dengan tingkat kecemasan yang berat, 1 siswi (0,6%) yang memiliki pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan sedang 36 siswi (20,8%) yang tingkat kecemasan berat, dan 1 siswi (0,6%) dengan tingkat kecemasan panik. hasil penelitian yang didapatkan adalah menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan pada siswi kelas 7-8 di SMPN6 Tambun Selatan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada salah satu variabel yaitu pengetahuan tentang *menarche*, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian, waktu, sampel dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA